

Pengaruh Religiusitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah Dalam Transaksi Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah

Hadija Hadija^{1*}, Nuriatullah Nuriatullah², Nurfitriani Nurfitriani³

¹ Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu

² Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu,

³ Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan lokasi terhadap keputusan nasabah memilih BRI Syariah dalam transaksi Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel *disproporsional sampling* dan *accidental sampling*. Teknik *disproporsional sampling* yang dipilih dengan *sampling jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini pula menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, teknik sampling kebetulan dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai. Dengan jumlah sampel yang diambil sejumlah 84 nasabah KPR Syariah di BRI Syariah KC Palu Wolter Monginsidi. Dalam melakukan proses data, penelitian ini menggunakan program SPSS 21.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan hasil data disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih KPR Syariah dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.673 > 1.993$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih KPR Syariah dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.348 > 1.993$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05.

INFORMASI ARTIKEL

Katakunci:

Atribut produk, Tabungan Faedah, Minat Menabung, Nasabah, BRI Syariah

1. PENDAHULUAN

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, baik untuk tempat tinggal, tempat usaha, perkantoran dan lain sebagainya. Namun demikian, belum semua anggota masyarakat dapat menikmati atau memiliki rumah yang layak, sehat, aman dan serasi. Oleh karena itu, agar pembangunan perumahan dan pemukiman terus ditingkatkan untuk menyediakan jumlah perumahan yang makin banyak dengan harga yang terjangkau, terutama oleh golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Permintaan akan tempat tinggal dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan yang sangat pesat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk. Namun demikian, masih ada kesenjangan (*backlog*) antara kebutuhan akan tempat tinggal dengan ketersediaannya.¹

Ketimpangan penyediaan perumahan terjadi baik pada sisi *supply* atau *demand*. Tingginya permintaan tidak berbanding lurus dengan ketersediaan rumah. Faktor penyebabnya pun juga beragam, mulai dari keterbatasan lahan, kebijakan yang masih kurang efektif, kemampuan pelaku usaha, serta mahalnya pasokan bahan baku menjadi aspek yang menghambat pasokan rumah. Dilihat dari sisi permintaan, faktor pembiayaan yang terbatas menjadi kendala utama.²

Sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, dalam hal ini pemerintah menyediakan dan menyelenggarakan program yang ditujukan untuk tercapainya tujuan tersebut melalui kredit kepemilikan rumah bagi rakyat atau biasa disebut KPR.

Dalam KPR, konsumen tidak harus menyediakan dana secara tunai untuk membeli rumah, konsumen hanya menyediakan uang muka yang besarnya minimal 5%-20% (tergantung ketentuan bank untuk masing-masing nasabah). Hal ini disebabkan KPR memiliki jangka waktu yang panjang dan angsuran yang dibayar dapat diiringi dengan ekpektasi peningkatan penghasilan.³

Berbagai fasilitas kemudahan mulai dari proses pengajuan, keringanan biaya administrasi, rendahnya tingkat suku bunga pun dan sebagainya ditawarkan sebagai daya tarik. Sayangnya, suku bunga bank umum yang fluktuatif dan tidak pasti terkadang membuat sebagian orang merasa khawatir untuk mengambil kredit kepemilikan rumah dari perbankan. Namun kekhawatiran itu seharusnya tidak perlu terjadi jika memanfaatkan fasilitas pembiayaan KPR dari bank syariah atau biasa disebut KPR iB (*Islamic Banking*).

KPR syariah memang dianggap alternatif pembiayaan bagi seseorang yang

memiliki rencana untuk mengajukan kredit pembelian tempat tinggal. Produk KPR syariah juga saat ini banyak diminati masyarakat. Sistem kredit tanpa bunga dengan angsuran tetap dianggap menjadi kelebihan dari KPR syariah dibandingkan dengan KPR umum. Seseorang mengambil kredit secara syariah akhirnya merasa lebih tenang karena konsumen akhirnya tidak lagi merasa khawatir jika ditengah masa kredit suku bunga tiba-tiba naik dan menyebabkan ketidak mampuan untuk membayar sisa angsuran. Hal ini dikarenakan secara mendasar perbedaan pokok antara KPR umum dengan KPR syariah terletak pada skema atau akadnya. Jika pada umumnya kontrak KPR didasarkan pada suku bunga tertentu yang sifatnya bisa fluktuatif, namun di KPR syariah bisa dilakukan dengan beberapa pilihan skema atau akad sesuai kebutuhan.⁴

Berbeda dengan perjanjian KPR bank umum yang menjadikan suku bunga sebagai acuan, dalam KPR syariah memiliki landasan jual beli dan kerjasama bagi hasil, tidak ada istilah bunga (*interest fee*) bahkan bunga murah atau rendah dalam KPR syariah. Bank syariah memberikan nilai pinjaman syariah, di mana nilai pinjaman syariah itu sendiri adalah nilai pembelian rumah ditambah *margin*. Bank syariah memberitahukan berapa margin yang akan diambil oleh bank dan dibebankan kepada

nasabah. Dan yang paling penting, margin tersebut diperjelas pada saat awal akad dan tidak akan berubah selama masa kredit. Disamping itu juga nasabah KPR syariah diuntungkan ketika ingin melunasi angsuran sebelum masa kontrak berakhir, karena bank syariah tidak akan mengenakan biaya pinalti dimana harga KPR sudah ditetapkan sejak awal (*fix rate*).

Pemilihan KPR syariah oleh beberapa orang disebabkan oleh pengaruh religiusitas yang dipercayai. Mayoritas penduduk asli Indonesia beragama Islam, sehingga kiranya sangat memungkinkan untuk suatu bisnis yang berlandaskan syariah. Religiusitas merupakan ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya, dimana orang yang taat dengan agama akan senantiasa mempertimbangkan segala sesuatunya berdasarkan perintah agamanya, termasuk ketika seseorang akan melakukan pembelian sebuah produk. Ada beberapa skema atau akad yang digunakan dalam KPR syariah, diantaranya adalah akad jual beli pengadaan (skema *Murabahah*), akad jual beli pemesanan (*Istisna*), akad kepemilikan bertahap (*Musyarakah Mutanaqisah*), dan akad sewa beli IMBT (*Ijarah Muntahia Bittamlik*). Dari beberapa akad yang ditawarkan, akad jual beli *Murabahah* paling banyak digunakan oleh bank syariah di Indonesia.⁵

Lokasi perumahan juga menjadi salah

satu pertimbangan penting bagi nasabah, karena lokasi berpengaruh dengan permintaan KPR syariah yang diajukan oleh nasabah. Jika lokasi perumahan aman, sehat, nyaman, teratur, fleksibel dan jangkauan jarak yang ideal, apabila dijual maka nasabah akan lebih memprioritaskan perumahantersebut.

Sebagai bank komersil tertua, BRI konsisten dengan memberikan pelayanan kepada segmen masyarakat kecil menengah, dan hingga saat ini BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut ditengah kompetisi industry perbankan Indonesia. Dengan dukungan pengalaman dan kemampuan yang berkualitas dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), BRI mampu mencatat prestasi selama 10 tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar. BRI terus mengembangkan jaringan kerja sehingga kini tercatat sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah10.396 unit kerja termasuk 3 kantor cabang yang berada di luar negeri, yang seluruhnya terhubung secara *real time online*.

Sebanyak 50 kantor cabang yang tersebar di wilayah Palu, Poso, Parigi, Donggala dan sekitarnya menggambarkan reputasi BRI menjadi salah satu bank terpercaya serta kompeten untuk mengelola

dana masyarakat dan mampu bersaing dalam industry perbankan di Sulawesi Tengah. Untuk wilayah kota Palu sendiri terdapat 24 unit ATM serta 2.367 agen BRILink, ini dapat memudahkan masyarakatsekitar untuk melakukan transaksi keuangan.

BRI Syariah KC Palu Wolter Monginsidi menjadi BRI Syariah pertama dan hingga saat ini masih menjadi kantor cabang satu-satunya BRI Syariah yang terdapat di Sulawesi Tengah. Sesuai dengan visinya yaitu “Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna” menjadi salah satu minat masyarakat khususnya muslim dalam pembiayaan yang masih cenderung memetingkan sisi syariah dalam pemilihan produknya.

Berdasarkan data di BRI Syariah, pada bulan Mei 2018 pertumbuhan visitor paling besar oleh BRIS (55%), BNIS (42%), BSM (40%) dibanding bulan sebelumnya. Distimulus melalui berbagai media mulai dari Maret (April naik 18%) terkait aksi korporasi pada bulan Mei. Dari Juni ke Juli, 3 bank tersebut mengalami lonjakan visitor. Diperkirakan karena momen Semester pertama 2018, Open Recruitment, dan wisuda Fresh Graduate.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Religiusitas

Dalam Kamus bahasa Indonesia disebutkan religi adalah sistem kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan.⁴

Religiusitas berasal dari kata religi dari kata latin. Menurut suatu pendapat, asalnya *relegere*, yang berarti mengumpulkan, membaca. Agama memang kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan dan harus dibaca. Pendapat lain mengatakan, kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang memiliki sifat mengikat bagi manusia, yakni mengikat manusia dengan Tuhan.⁵

Agama berasal dari bahasa Arab yang mempunyai dua istilah yaitu *addien* dan *almillah*. *Addien* berarti syari'at dan *almillah* berarti orang yang melaksanakan ibadah agamanya. Menurut bahasa, kata *dien* (دين) mempunyai bermacam-macam arti, cara atau adat, perhitungan, hari kiamat, undang-undang, nasehat, taat atau patuh, agama, mengesakan tuhan, kemenangan, pembalasan, kekuasaan. Dengan demikian unsur-unsur penting yang terdapat dalam agama ialah:⁷

1) Kekuatan gaib: Manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat minta tolong. Oleh karena itu, merasa harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut. Hubungan baik ini dapat diwujudkan dengan mematuhi perintah dan larangan kekuatan gaib itu.

2) Keyakinan manusia bahwa kesejahteraan di dunia ini dan hidupnya diakhirat tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan baik yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan baik itu, kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilangpula.

Respons yang bersifat emosional dari manusia. Respons itu bisa mengambil bentuk perasaan takut, seperti yang terdapat dalam agama-agama primitif, atau perasaan cinta, seperti yang terdapat dalam agama-agamamonoteisme

Selanjutnya respons mengambil bentuk cara hidup tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan,

3) Paham adanya yang kudus (*sacred*) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran-ajaran agama bersangkutan dan dalam bentuk tempat-tempat tertentu.

Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*hablum minallah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*hablum minannas*). Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam, yaitu:⁸

1) *Aqidah*, komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan kegiatan berbagai aktivitas di

muka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah;

2) *Syariah*, komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim, baik dalam bidang ibadah (*hablum minallah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablum minannas*) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Adapun muamalah meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut *muamalah maliyah*;

Akhlaq, landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah.

Dalam bukunya, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, C.Y. Glock dan R. Stark menyebut ada lima dimensi religiusitas dalam diri manusia, yaitu:⁹

a. Dimensi keyakinan/ ideologi (*Religious Believe*)

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam, dimensi ini berkaitan rukun iman yang berisi enam kepercayaan, yaitu percaya dengan keberadaan dan ke-Esaan Allah SWT, percaya terhadap Malikat-malikat, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya,

adanya hari kiamat dan qadha serta qadar Allah SWT. Konsep tauhid atau pengakuan akan ke-Esaan Allah SWT menjadi dasar dari dimensi ini.

b. Dimensi praktik (*Religious Ractice*)

Dimensi ini berkaitan dengan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianutnya, yang diwujudkan dalam ritual atau peribadatan. Dimensi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Ritual, mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang mengharapkan pemeluknya melaksanakan. Dalam Islam, bentuk ritual yang dimaksud antara lain: Shalat, puasa, zakat, pergi haji bagi yang mampu, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, berkorban dan lainnya.

2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air. Ketika seseorang telah mengetahui ritual-ritual yang harus dilakukan, maka dapat mungkin ritual itu dilakukan semaksimal mungkin untuk menunjukkan bahwa "saya adalah orang yang taat dan komit pada agama."

3) Dimensi pengalaman (*Religious Feeling*)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar tingkat seseorang dalam merasakan pengalaman-pengalaman religinya. Dimensi ini terwujud dalam perasaan bersyukur kepada Allah, percaya kepada Allah akan mengabulkan doa-doa kita, khusyu ketika melaksanakan shalat, perasaan bergetar

hatinya ketika mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, tertolong dari maut akibat bersedekah, Allah maha memberi rizqi dan lainnya.

4) Dimensi pengetahuan agama (*Religious Knowledge*)

Dimensi ini menunjukkan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim pada ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran pokok yang bermuat dalam Al-Qur'an. Pemahaman agama dapat dicapai melalui aktivitas rasional empiris maupun tekstual normatif. Pengetahuan agama dapat diperoleh dari membaca buku-buku agama, mendatangi majlis ta'lim atau pengajian, mendengarkan acara keagamaan di radio, melihat tayangan keagamaan di TV dan sebagainya¹.

5) Dimensi konsekuensi (*Religious Effect*)

Dimensi ini menunjuk pada seberapa besar perilaku muslim dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama. Dimensi ini tercermin dalam perilaku seseorang yang bertqwa (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), yang meliputi: perilaku suka menolong, bersedekah, berlaku adil pada orang lain, jujur, tidak melakukan korupsi, tidak minum minuman keras, tidak berjudi,

tidak melakukan prostitusi/ seks bebas, dan sebagainya.

4.2 Perbankan dalam Konsep Islam

Pasal 1 angka 2 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Terbankan Syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹⁰

Selanjutnya Pasal 1 angka 2 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹¹

Dari segi kelembagaan dan kegiatan usahanya, bank syariah dan bank konvensional tidak banyak bedanya, yang membedakan antara bank konvensional adalah cara dan proses melakukan usahanya, yaitu bank konvensional melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip hukum secara konvensional yang pendapatannya berdasarkan sistem bunga (*interest*), sedangkan bank syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tidak mengenal bunga yang pada dasarnya berdasarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*).¹²

Dalam operasionalnya, perbankan

¹ Nurdin, N., & Yusuf, K. (2020). Knowledge management lifecycle in Islamic bank: the case of syariah banks in Indonesia. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 11(1), 59-80. doi: 10.1504/ijkms.2020.105073

syariah harus selalu dalam koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:¹³

1. **Keadilan**, yaitu pembagian keuntungan atas dasar penjualan yang sesuai, dan masing-masing pihak.
 - 1) Kemitraan, yang berarti pemegang saham investor pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.
 - 2) Transparansi, lembaga keuangan syariah akan memberikan laporan keuangan terbuka dan berkelanjutan agar investor dapat mengetahui kondisinya.
 - 3) Universal, yang berarti tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai Rahmatan LilAlamin.

Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:¹⁴

- 1) *Maisir*, menurut istilah *maisir* berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja. *Maisir* sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Pelarangan *maisir* oleh Allah SWT dikarenakan efek negatif *maisir*. Ketika melakukan perjudian seseorang dihadapkan pada kondisi dapat uang maupun rugi secara abnormal. Suatu

saat ketika seseorang beruntung ia mendapatkan keuntungan yang lebih besar ketimbang usaha yang dilakukannya. Sedangkan ketika tidak beruntung seseorang dapat mengalami kerugian yang sangat besar. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sehingga diharamkan dalam sistem keuangan Islam.

- 2) *Gharar*, menurut istilah *gharar* berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Setiap transaksi yang belum jelas barangnya atau tidak dalam kuasanya (diluar angkauan) termasuk jual beli *gharar*.

Pelarangan *gharar* karena memberikan efek negatif dalam kehidupan, *gharar* merupakan praktik pengembalian keuntungan secara bathil.

- 3) *Riba*, menurut istilah teknis, *riba* berarti pengembalian tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Para ulama sepakat bahwa hukumnya *riba* adalah haram. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah, yaitu Al-Qur'an dan Sunah mengutuk *riba*. Akan tetapi ada perbedaan terkait dengan makna dari *riba* atau apa saja yang merupakan *riba* harus dihindari untuk kesesuaian aktivitas-aktivitas perekonomian dengan ajaran syariah².

² Nurdin, N., Novia, N., Rahman, A., & Suhada, R. (2019). Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-12.

2.2 Lokasi

Lokasi merupakan tempat dimana perumahan dapat menjangkau dengan mudah. Lokasi yang strategis membuat konsumen lebih mudah dalam menjangkau dan juga keamanan yang terjamin. Sehingga dengan demikian, ada hubungan antara lokasi yang strategis dengan daya tarik konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk. Disamping prasarana lingkungan, lingkungan perumahan sederhana harus dilengkapi pula dengan fasilitas lingkungan seperti fasilitas pendidikan, kesehatan perbelanjaan dan niaga, fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum, parkir umum, tempat peribadatan, tempat rekreasi dan kebudayaan serta fasilitas olah raga dan lapangan terbuka.¹⁶

Dikutip dari skripsi Winda Annisa Cahya Kurniawati, menurut Akhmad ada 3 indikator dari lokasi perumahan antara lain:¹⁷

- a. Letak perumahan yang strategis.
- b. Mempunyai akses terhadap pusat-pusat pelayanan.
- c. Lokasi perumahan yang mencakup beberapakriteria.

Lokasi tanah harus bebas dari pencemaran air dan pencemaran lingkungan baik berasal dari sumber daya buatan atau sumber daya alam. Dapat menjamin tercapainya tingkat kualitas lingkungan

hidup yang sehat bagi pembinaan individu dan masyarakat penghuni. Kondisi tanahnya bebas banjir dan memiliki kemiringan tanah 0-

15%, sehingga dapat dibuat sistem saluran pembuangan air hujan (drainase).

2.3 Keputusan Menjadi Nasabah

Seperti pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan berorganisasi, keputusan beli pun ditentukan dengan cara memilih tindakan dari dua alternatif pilihan atau lebih. Sejauh mana konsumen memiliki alternatif, tergantung pada sifat pembeliannya. Pada pembelian rutin, alternatif tidak penting lagi; sedangkan dalam pembelian dengan keterlibatan tinggi, konsumen sangat memerlukan informasi untuk mengembangkan alternatif.²¹

Proses pengambilan keputusan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti informasi pemasaran (*product, price, place, promotion*) dan lingkungan sosial budaya sebagai input. Dalam proses itu sendiri ada faktor-faktor internal yang berperan, misalnya motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, sikap dan pengalaman. Output dari proses ini akan disimpan dalam memori sebagai pengalaman (hasil pembelajaran). Pengambilan keputusan konsumen juga dipengaruhi oleh situasi dimana proses dan perilaku tadi terjadi. Situasi komunikasi, situasi pembelian, situasi penggunaan dan situasi

penyingkiran produk, semuanya menentukan keputusan beli. Lingkungan fisik, lingkungan sosial, waktu, tujuan pembelian, konsumsi dan *mood* (suasana hati) tidak dapat diabaikan sebagai unsur-unsur yang sangat berarti dalam keputusan beli. Situasi terakhir adalah situasi ritual yang banyak dimanfaatkan pemasar untuk mempengaruhi perilaku konsumen²².

Proses pengembalian keputusan sering melibatkan beberapa keputusan. Suatu keputusan (*decision*) melibatkan pilihan di antara dua atau lebih alternatif tindakan [atau perilaku]. Keputusan selalu mensyaratkan pilihan di antara beberapa perilaku yang berbeda.²³

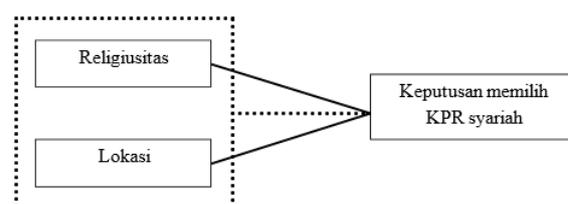
2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini kebutuhan akan tempat tinggal di kota Palu semakin terasa mendesak dikarenakan tiap tahunnya mengalami peningkatan sesuai dengan pertumbuhan pertahunnya. Religiusitas menjadi salah satu pertimbangan pemilihan KPR syariah oleh beberapa orang disebabkan oleh pengaruh kepercayaan, mayoritas penduduk asli Indonesia termasuk kota Palu beragama Islam, sehingga kiranya sangat prospek untuk suatu bisnis yang berlandaskan syariah. Dalam memilih KPR syariah tentu saja lokasi juga sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat keputusan pembelian.

Dekat dengan kawasan industri, memilikifasilitaslengkap dan lainnya menjadi prioritas bagi masyarakat untuk memilih lokasi strategis sesuai kebutuhan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pemikiran (gambar 2.3) yang dapat menjadi landasan dalam penelitian ini yang pada akhirnya dapat diketahui variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan memilih KPR Syariah. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan memilih KPR Syariah sebagai variabel dependen. Sedangkan religiusitas dan lokasi sebagai variabel independen. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagaiberikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Keterangan:

- Pengaruh Secara Parsial
- Pengaruh Secara Simultan

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau

rangkuman simpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁶Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis yang digunakan:

H1 = Terdapat pengaruh religiusitas (X1) terhadap keputusan memilih KPR Syariah (Y)

H2 = Terdapat pengaruh lokasi (X2) terhadap keputusan memilih KPR Syariah (Y)

H3 = Terdapat pengaruh religiusitas (X1) dan lokasi (X2) secara simultan terhadap keputusan memilih KPR Syariah (Y)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka dan menggunakan analisis statistic. Penelitian ini berlokasi di Jl. Wolter Monginsidi No. 133 C Kota Palu, Kecamatan Palu Selatan, Provinsi Sulawesi Tengah.

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau

beberapa cirri atau karakteristik yang sama.³ Populasi dari penelitian ini adalah nasabah BRI Syariah KC Palu sebanyak 6.741 nasabah.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedang kantechnik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus dengan Metode Slovin.⁴ Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 nasabah BRI Syariah KC Palu yang menggunakan produk KPR Syariah 542 dari 6.741 yang menjadi populasi.

Metode dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan cara *simple random sampling* dimana peneliti mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁵

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* (Cet. 20, Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

⁴Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 180.

⁵Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Ed. I, Cet. I, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 145.

Data dikumpul dengan cara membagi survey kepada sampel yang telah dipilih. Sedangkan hasil survey diolah dengan menggunakan SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden dan Kuesioner

Penelitian ini dilakukan pada perumahan pembiayaan BRI Syariah KC Palu Wolter Monginsidi. Data penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada nasabah pembiayaan KPR syariah BRI Syariah KC Palu Wolter Monginsidi sebagai sampel penelitian. Penyebaran kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada sampel yang diteliti dengan perincian seperti dalam tabel berikutini.

Tabel 1. Deskripsi Kuesioner

Jumlah Sampel	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah	Persentase
84	84 bundel	84 bundel	84 bundel	100%

Sumber : hasil penelitian

Responden penelitian berjumlah 84 orang yang dipilih secara acak. Jumlah responden tersebut terdiri dari 36 orang laki-laki dan 48 orang perempuan. Karakteristik responden dapat dijelaskan pada table 2. Berikut ini.

Tabel2. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Responden	Persentase(%)
Laki-laki	36	42.9
Perempuan	48	57.1
Jumlah	84	100

Sumber : hasil penelitian

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 84 orang sampel dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36 orang (42.9%) dan yang berjenis kelamin perempuan 48 orang (57.1%). Sehingga nampak disini bahwa sebagian besar sampel penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel. Jadi instrumen valid dan realibel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan realibel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan realibel. Hal ini masih akan di pengaruhi oleh kondisi objek yang di teliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data.

Instrumen yang dinyatakan valid dan realibel adalah; instrumen yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang realibel berarti bila digunakan untuk

mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah apabila $r = 0,3$ jadi apabila korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrument tersebut tidak valid.⁶

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	R Kritis	Keterangan
Religiusitas (X1)	1	0.372	0.3	Valid
	2	0.733	0.3	Valid
	3	0.655	0.3	Valid
	4	0.668	0.3	Valid
	5	0.302	0.3	Valid
Lokasi (X2)	1	0.362	0.3	Valid
	2	0.578	0.3	Valid
	3	0.726	0.3	Valid
	4	0.393	0.3	Valid
Keputusan Memilih KPR Syariah (Y)	1	0.459	0.3	Valid
	2	0.616	0.3	Valid
	3	0.696	0.3	Valid
	4	0.540	0.3	Valid

Sumber data : Output SPSS 21,0

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji validitas, maka dapat dinyatakan bahwa semua instrument layak ikut sertakan dalam penelitian ini, karena koefisien korelasi (r -hitung) seluruh item pernyataan yang diperoleh lebih besar dari nilai r -kritis yaitu 0,30.

b. Uji Reliabilitas

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R an D*, (Cet.XIII, Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 20.

Setelah instrument dalam penelitian ini dinyatakan valid, maka selanjutnya perlu dilakukan uji reliabilitas atau uji keandalan instrument penelitian.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk penelitian ini digunakan *Statistical Packaged For social Sciences (SPSS)* sebagai alternative pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan SPSS versi 21, yaitu dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α), yang mana satu variabel dikatakan reliable jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$).⁷

Hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS versi 21.0 *for windows* dapat diketahui dalamta belberikut:

Tabel4. Hasil Uji Validaitas

Variabel	Reliability Coeficiens	Cronbach alpha	Keterangan
Religiusitas (X1)	5 Item	0,760	Realibel
Lokasi (X2)	4 Item	0,712	Realibel
Keputusan Memilih KPR Syariah (Y)	4 Item	0,771	Realibel

Sumber data : Output SPSS 21,0

Berdasarkan pada tabel 4.5 tersebut tampilan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yang menurut

⁷Ibid,56.

kriteria sebelumnya bisa dikatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan sesuai item pernyataan dari variabel X dan Y dapat diuji lebih lanjut.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel (Y). Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Simulasi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.891	2	97.945	26.729	.000 ^b
	Residual	296.812	81	3.664		
	Total	492.702	83			

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih KPR Syariah (Y)
 b. Predictors: (Constant), Lokasi (X2), Religiusitas (X1)

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau F test diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh religiusitas dan lokasi secara simultan terhadap keputusan memilih KPR Syariah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > 26.729 > F_{tabel} 3.11$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh religiusitas (X1) dan lokasi (X2) secara simultan terhadap keputusan memilih KPR Syariah (Y).

b. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berikut. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 21.0 for Windows di dapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.383	1.914	1.914

a. Predictors: (Constant), Lokasi (X2), Religiusitas (X1)
 b. Dependent Variable: Keputusan Memilih KPR Syariah (Y)

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya R Square adalah 0.398 hal ini berarti bahwa variasi perubahan variabel keputusan memilih KPR Syariah (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel religiusitas (X1), lokasi (X2), sebesar 39.8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 39.8\% = 60.2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Religiusitas menjadi salah satu pertimbangan pemilihan KPR syariah oleh beberapa orang disebabkan oleh pengaruh kepercayaan, mayoritas penduduk asli Indonesia termasuk kota Palu beragama Islam, sehingga kiranya sangat prospek untuk melakukan suatu bisnis yang berlandaskan syariah. Menurut Glock dan R. Stark hal ini sesuai dengan lima dimensi religiusitas dalam diri manusia, yaitu:⁶

a. Dimensi keyakinan/ ideologi (*Religius*

Believe)

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi praktik (*Religius Ractice*). Dimensi ini berkaitan dengan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianutnya, yang diwujudkan dalam ritual atau peribadatan. Dimensi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang mengharapkan pemeluknya melaksanakan.
- 2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air. Ketika seseorang telah mengetahui ritual-ritual yang harus dilakukan, maka dapat mungkin ritual itu dilakukan semaksimal mungkin untuk menunjukkan bahwa “saya adalah orang yang taat dan komit padaagama.”

b. Dimensi pengalaman (*ReligiusFeeling*)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar tingkat seseorang dalam merasakan pengalaman-pengalaman religinya.

c. Dimensi pengetahuan agama (*Religius Knowledge*)

Dimensi ini menunjukkan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim pada ajaran ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran pokok yang bermuat dalam Al-Qur'an

a. Dimensi konsekuensi (*ReligiusEffect*)

Dimensi ini menunjuk pada seberapa besar perilaku muslim dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari tabel *Coefficients* variabel religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih KPR Syariah (Y). Dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Maka dari pembahasan ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempengaruhi keputusan nasabah memilih BRI Syariah dalam transaksi KPR syariah.

Hal ini didukung oleh penelitian Kevin Pri Riandi bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pemilihan KPR syariah. Hal ini diperlihatkan oleh tingkat religiusitas yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.020. Dari hasil uji t pada variabel kemudahan menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pemilihan KPR Syariah. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah religiusitas, ekonomi, pelayanan dan pemasaran. Dengan demikian dalam penelitian tersebut secara parsial, religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pemilihan KPR Syariah pada Bank BTN Syariah Yogyakarta.⁷

c. Pengambilan Keputusan

Menurut Kotler dan Armstrong dalam bukunya yang berjudul *Marketing Management*, bauran pemasaran atau *marketing mix* adalah perangkat alat pemasaran taktis yang dapat dikendalikan, produk (*product*), harga (*price*), distribusi (*place*) dan promosi (*promotion*).⁸ Dalam memilih KPR syariah tentu saja lokasi (*place*) juga sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat keputusan pembelian. Dekat dengan kawasan industri, memiliki fasilitas lengkap dan lainnya menjadi prioritas bagi masyarakat untuk memilih lokasi strategis sesuai kebutuhan yang diinginkan.

Lokasi merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi sebuah permintaan rumah, pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan semakin strategis letak rumah tersebut berarti semakin baik, maka makin banyak permintaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembeli untuk membeli perumahan adalah letak perumahan tersebut. Dengan mempertimbangkan akses jalan yang cepat dan mudah, dekat dengan pasar kota, transportasi mudah, bebas banjir merupakan suatu contoh mengapa faktor lokasi penting.⁹

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari tabel *coefficient* variabel lokasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih KPR Syariah. Dengan nilai signifikan $0.001 <$

0.05 . Maka dari pembahasan ini menunjukkan bahwa variabel lokasi mempengaruhi keputusan nasabah memilih BRISyariah dalam transaksi KPRsyariah.

Hal ini didukung oleh penelitian Winda Annisa Cahya bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah mengambil KPR syariah. Hal ini diperlihatkan oleh tingkat lokasi yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 . Dari hasil uji t pada variabel kemudahan menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0.05 . Sedangkan nilai t- hitung yang diperoleh yaitu 5.666 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.980 . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pemilihan KPR Syariah. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah lokasi, harga dan citra merek. Dengan demikian dalam penelitian tersebut secara parsial, lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah mengambil Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah pada Bank BTN SyariahSurakarta.¹⁰

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih BRI Syariah dalam transaksi KPR syariah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.673 > 1.993$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 maka H1 diterima. Yang artinya religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah memilih BRI Syariah KC Palu Wolter Monginsidi dalam transaksi KPR syariah.

Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih BRI Syariah dalam transaksi KPR syariah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.348 > 1.993$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.001 berarti lebih kecil dari 0.05 maka H2 diterima. Yang artinya lokasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah memilih BRI Syariah KC Palu Wolter Monginsidi dalam transaksi KPRsyariah.

Religiusitas dan lokasi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih BRI Syariah dalam transaksi KPR syariah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26.729 >$

3.11 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 maka H3 diterima. Yang artinya religiusitas dan lokasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih BRI Syariah KC Palu Wolter Monginsidi dalam transaksi KPR syariah

Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Asro, Muhammad dan Muhammad Kholid. 2011. *Fiqh Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Assauri, Sofjan .2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Bakhtiar, Amsal. 2012. *Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Eds. 2. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dadang, Kahmad. 2009. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Hidayah
- Surabaya.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghafu, M. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus*

- Bank Muamalat Indonesia*). Dalam Aplikasi Jurnal Ilmu-ilmu Agama. Vol. V. No.2. Yogyakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghozali, Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Muktivariate, dengan Program IBM SPSS 21*. Eds. 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Andi, I Wayan Suandra, B.A. Manalu. 2000. *Dasar-dasar Hukum Perumahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ifham, Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Karim, Adiwarna A. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Eds.3. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Eds. Revisi. Cet. 17. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2008. *Pemasaran Bank*. Cet. 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kotler, Philip. 2010. *Manajemen Pemasaran*, Eds. 13 Bahasa Indonesia, Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Latan, Hengky. 2014. *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung:Alfabeta.
- Lewis, Mervyn K dan Latifa M. Algaoud. 2001. *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, dan Prospek*. Jakarta: PT Serambi IlmuSemesta.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Cet. IV. Jakarta: PT. GrafindoPersada.
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Eds. Revisi. Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Cet. 5. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Nasution, S. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. 14. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, N., Novia, N., Rahman, A., & Suhada, R. (2019). Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-12.
- Nurdin, N., & Yusuf, K. (2020). Knowledge management lifecycle in Islamic bank: the case of syariah banks in Indonesia. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 11(1), 59-80. doi: 10.1504/ijkms.2020.105073
- Prasetijo, Ristiyanti dan John J.O.I Ihalauw. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Purwanto, Yadi. 2006. *Psikologi Islam*. Bandung: PTRefika Aditama.
- Ridwan. 2012. *Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianti. 2011. *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, Nugroho J. 2010. *Perilaku Konsume.*, Eds. Revisi. Cet. 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. XIX. Bandung: CV. Alfabeta.
- , 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Cet II. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Sulaiman, Wahid. 2010. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi.

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sumarwan, Ujang. 2008. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- SyofianSiregar. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Eds. 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taniredja, Takiran dan Hidayat Mustfida. 2013. *Penelitian Kuantitatif*. Purwekerto: Alfabeta.
- Usman, Husaini dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Eds. 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wangsawidjaja Z.A. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia. Admin. *BRISyariah*. <https://www.brisyariah.co.id>detailProduk>. diakses pada 22 Mei 2019.
- Admin. *Tata cara perencanaan lingkungan*. <http://www.scribd.com/mobile/doc/SN-I-03-1733-2004-Tata-Cara-Perencanaan-Lingkungan-Perumahan>. diakses: 31 Januari 2019.
- Amri, Kharisma Faundria Amri. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah dalam Pemilihan KPR Syariah: Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, TBK”. Skripsi. <https://www.lib.ui.ac.id>. diakses 28 Desember 2018.
- Kementrian PUPR. *KPBU Perumahan Menjadi Alternatif Pembiayaan Perumahan Layak dan Terjangkau*. <https://www.pu.go.id/>. diakses pada 24 Desember 2018.
- Kurniawati, Winda Annisa Cahya. “Pengaruh Lokasi Perumahan, Harga Perumahan dan Citra Merek Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah (Studi Kasus Nasabah BTN Syariah Surakarta)”. Skripsi. <https://www.eprints.iain-surakarta.ac.id>. diakses pada: 29 Desember 2018.
- Riandi, Kevin Pri. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah dalam Pemilihan KPR Syariah (Studi kasus pada Bank BTN Syariah Yogyakarta)*. Skripsi. <https://www.digilib.uin-suka.ac.id>. diakses pada: 24 Desember2018.

